

DAMPAK PROSES MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Cici Wulandari Sitorus¹, Fitriani², Lilis Suryani Nasution³, Sarmila Fitri Yanti Nasution⁴

¹²³⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email : ciciwulandarisorus26@gmail.com

ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, di mana guru merupakan pemangku kepentingan utama, di sini meliputi tindakan yang didasarkan pada hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran matematika, kinerja sangat dipengaruhi oleh pilihan dan kreativitas metode pengajaran guru dengan segala model pembelajarannya agar siswa mudah memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak proses mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas X SMA Swasta Bandung. Pada penelitian dalam karya ini, metode penelitian yang digunakan yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu, mendeskripsikan realitas dengan kata-kata secara tepat, berdasarkan analisis data, teknik dalam pengumpulan data terkait situasi alam. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yang menitikberatkan dampak proses pengajaran guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas X SMA Swasta Bandung. Adapun hasil penelitiannya adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika tidak berdampak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas X IPA SMA Swasta Bandung. Dapat diartikan bahwa di kelas X IPA SMA Swasta Bandung menyukai guru serta proses pembelajaran guru matematika tetapi tidak berminat pada mata pelajaran matematika itu sendiri.

Kata kunci : Minat Belajar; Proses Mengajar; Metode Pembelajaran.

ABSTRACT

The teaching and learning process is the core of the entire educational process, where the teacher is the main stakeholder, here includes actions based on the reciprocal relationship between teachers and students that occur in educational situations to achieve certain goals. In learning mathematics, performance is strongly influenced by the choice and creativity of the teacher's teaching methods with all the learning models so that students can easily understand the material. This study aims to determine the impact of the teacher's teaching process on students' learning interest in Mathematics in Class X SMA Bandung Private. In the research in this work, the research method used is the use of qualitative research methods with a descriptive analysis approach. A qualitative approach is research that uses certain social situations, describes reality in precise words, based on data analysis, techniques in collecting data related to natural situations. This research was conducted by direct observation which focused on the impact of the teacher's teaching process on students' interest in learning mathematics in class X SMA Bandung Private. The results of his research are that the learning process carried out by the mathematics teacher does not have an impact on students' learning interest in mathematics in class X IPA at Bandung Private High School. It can be interpreted that in class X IPA Bandung Private High School likes the teacher and the learning process of the mathematics teacher but is not interested in the mathematics subject itself.

Keywords: Interest In Learning; Teaching Process; Learning Methods.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang harus dilalui untuk menempuh dan mencapai tujuan sebuah pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Dalam sistem pendidikan nasional telah dilakukan upaya akan kesadaran serta terencana untuk mencapai lingkungan belajar yang nyaman serta kegiatan belajar mengajar supaya siswa siswi bisa lebih aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai penguatan spiritual, kepribadian, mengendalikan dirinya, kemampuan otaknya, berakhlakul karimah dan skill apa yang mereka butuhkan dalam bangsa dan negara serta masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh komponen-komponen yang ada, diantaranya pendidik, peserta didik, media pembelajaran, metode mengajar, sarana dan prasarana dan lain-lain. Guru merupakan pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan pengajaran Guru merupakan faktor terhadap minat belajar siswa. Seorang guru kreatif dalam pemilihan model pembelajaran, metode serta rencana pembelajaran, penyajian topik yang efektif dan efisien, berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Siswa akan mudah bosan sampai tidak minat untuk belajar apabila guru yang mengajar menerapkan metode yang monoton.

Dalam pembelajaran matematika, kinerja siswa sangat dipengaruhi oleh pilihan dan kreativitas metode pengajaran siswa. Karena matematika sangat membutuhkan penjelasan tentang merumuskan suatu rumus, membuktikan rumus dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis. Ini juga mencakup tentang pekerjaan rumah (PR), tugas dan lembar kerja latihan. Selain itu, proporsi mata pelajaran Matematika adalah membutuhkan jam pelajaran yang lebih banyak dari pelajaran lainnya. Namun siswa tidak menyukai jurusan Matematika dan prestasi siswa kurang baik, Hal ini disebabkan metode pengajaran yang kurang akurat yang diajarkan selama ini yaitu metode tradisional dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika yang masih rendah.

Dalam dunia sekolah, minat berperan penting pada pembelajaran, alasannya karena minat tersebut adalah daya pendorong yang membuat pusat perhatian seseorang tertuju pada seseorang, sesuatu benda atau aktivitas tertentu. Minat pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil untuk mempelajari siswa yang tertarik dengan situasi belajar mengajar di sekolah suatu mata pelajaran tertentu menarik perhatian terus menerus selama proses pembelajaran. Minat itu tidak ada berasal dari lahir, melainkan ada saat itu berproses. Supaya untuk minat meningkat dari seseorang peserta didik maka dilakukanlah strategi pembelajaran yang baik. Agar mengatasi suatu problematika suatu pelaksanaan pembelajaran tersebut, hanya tentu saat diperlukan model suatu pembelajaran yang harus dipandang dan mampu mengatasi suatu kesulitan pada peserta didik. Guru itu harus bisa menggunakan dan memilih suatu model saat pembelajaran yang tepat agar membantu peserta didik mencapai suatu hasil belajar yang secara maksimal. Hasil belajarnya dari siswa bisa di lihat pada suatu keahlian mengingat materi belajar yang telah dipelajari dan hal tersebut diterapkan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang mempunyai banyak suatu pemecahan.

Selain itu, rendahnya suatu minat belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di dasari dengan mewawancarai satu-satunya guru mata pelajaran matematika disekolah SMA Swasta Bandung pada tanggal 14 November 2022. Beliau menyatakan bahwa minat pelajaran matematika siswa di SMA Swasta Bandung tergolong rendah karena kurangnya minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti saat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran matematika yang dilakukan guru di kelas tetap menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dengan demikian, siswa pasif dalam proses pembelajaran matematika, karena pembelajaran diarahkan oleh guru. Selain itu kegiatan kelas masih didominasi oleh siswa yang cerdas, siswa hanya dapat mengerjakan soal yang sama persis seperti pada contoh yang diberikan guru, siswa menganggap materi kurang menarik karena tidak berhubungan dengan kehidupan nyata. Semua ini mengurangi minat siswa untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat berhipotesis bahwa penyebab dari permasalahan tersebut adalah guru kurang kreatif dalam mengajar, sehingga perlu adanya sinkronisasi antara kreativitas guru dengan semangat atau minat siswa dalam belajar untuk menunjang kemajuan dan perkembangan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan juga mengungkapkan hasil yang baik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian dalam karya ini, metode penelitian yang digunakan yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan berbasis analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu, mendeskripsikan realitas dengan kata-kata secara tepat, berdasarkan analisis data, teknik dalam pengumpulan data terkait situasi alam.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yang menitikberatkan dampak proses mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas X SMA Swasta Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang dimaksudkan sebagai alat bantu dalam aktivitas penelitian agar berjalan secara struktur dan sistematis dalam mengumpulkan berbagai data peneliti melakukan dengan empat cara yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner/angket antara lain sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini tujuannya agar bisa mendapatkan data-data langsung dari tempat penelitian yang berupa dokumenter seperti foto guru matematika dan siswa kelas X IPA SMA Swasta Bandung, video saat proses pembelajaran matematika berlangsung, video saat siswa mengisi angket penelitian, catatan mengenai data sekolah serta yang lainnya, rekaman suara dari proses wawancara guru matematika di kelas X IPA SMA Swasta Bandung.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung melalui penglihatan dan pendengaran peneliti untuk mendapatkan informasi dari objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa. Observasi dilakukan dalam proses mengajar guru serta interaksi guru dan murid ketika aktivitas pembelajaran berlangsung di kelas X IPA SMA Swasta Bandung.

c. Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan terhadap guru matematika di SMA Bandung yaitu Ibu Purnama Sari Harahap, S.Pd.I, dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai proses mengajar guru tersebut didalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bagian pembahasan ini kajiannya sesuai dengan hasil penelitian, maka dalam pembahasan ini peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang disampaikan pada bab sebelumnya. Sebagaimana ditekankan pada teknik analisis kualitatif deskriptif, baik berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peran jurusan matematika karakter seorang guru atau pendidik sangat dibutuhkan yang dapat mengamalkan ilmunya dengan bersungguh-sungguh dan profesional tanpa membeda-bedakan, dalam pembelajaran yang terus menerus, selalu menghadirkan kecerdasan pemahaman yang baik siswa dan selalu berusaha untuk meningkatkan kehidupan siswa.

Menurut kami sebagai peneliti, pembelajaran Mata Pelajaran Matematika sekolah menengah saat ini membutuhkan pemikiran konstruktif dan metode inovatif pemahaman dan menumbuh kembangkan kecerdasan para siswa terhadap materi pelajaran matematika khususnya pada level SMA. Mata Pelajaran Matematika di tingkat SMA semestinya menjadi media dan fasilitas dalam menumbuh kembangkan potensi intelektual dan berpikir kritis siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan kreativitas berpikir yang kritis siswa akan menggiring mereka kepada pemahaman dan penerapan materi atau ilmu yang benar, berpikir dan berperilaku yang pantang mundur sebelum tercapai serta terbentuknya karakter pemikiran kritis yang kuat dalam kepribadian.

1. Proses Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya untuk mentransformasikan input dari siswa yang tidak terdidik menjadi siswa yang terdidik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terus belajarnya siswa. Dikatakan bahwa seseorang telah mengalami proses belajar ketika perilakunya telah berubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan

menjadi kemampuan, dan lain-lain. Pembelajaran merupakan faktor yang sangat strategis dalam menghasilkan personel yang berkualitas.

Tugas guru adalah mengembangkan program pembelajaran yang bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa. Guru memainkan peran yang sangat penting untuk menjadi sukses di kelas, tetapi tidak dalam arti bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran mata pelajaran matematika oleh guru matematika di SMA Swasta Bandung melibatkan proses dasar pengajaran di sekolah yaitu:

Pertama, siswa harus memperoleh hasil belajar dari pembelajaran yang merupakan hasil interaksi belajar, yaitu mengalami proses yang meningkatkan kemampuan mentalnya dan mampu meningkatkan kemampuannya menciptakan pengetahuan baru untuk meningkatkan interaksi belajar.

Kedua, pembelajaran sebagai proses binaan guru harus mampu mengembangkan pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan pembelajaran sebagai interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu. Interaksi yang disadari. Tujuan, yaitu interaksi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu Beberapa tujuan sekurang-kurangnya adalah tercapainya tujuan belajar mengajar yang dirumuskan dalam pelajaran.

Ketiga, guru matematika harus mempengaruhi peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar. Guru matematika memiliki kesatuan peran dan tugas yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan, pendidikan, kepemimpinan, pengajaran dan pengajaran. Karena guru matematika merupakan salah satu tujuan dan strategi pendidikan yang dapat mengontrol kecerdasan siswanya.

2. Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Minat siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Swasta Bandung itu masih kurang, di mana pada kelas X IPA. Peneliti sudah mengadakan observasi secara langsung dengan menggunakan angket kepada siswa yang disimpulkan bahwa ada terdapat 8 orang yang meminati mata pelajaran Matematika dan ada terdapat 15 orang yang tidak meminati mata pelajaran Matematika. Namun, siswa yang awalnya tidak meminati mata pelajaran Matematika dapat menyukai mata pelajaran Matematika dikarenakan siswa tersebut menyukai cara pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran Matematika. Dimana guru pengampu mata pelajaran Matematika ini sangat sabar dalam mengajarkan materi demi materi, menyenangkan dalam penyampaian materi pembelajaran, dan tidak memaksa murid didiknya untuk pintar dalam pelajaran Matematika, namun paham dalam cara untuk menyelesaikannya.

3. Dampak Proses Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses mengajar guru itu tidak berdampak terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika di SMA Swasta Bandung Kelas X IPA. Dimana para siswa itu hanya menyukai guru dan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika tersebut, namun tidak meminati mata pelajaran matematika itu sendiri.

SIMPULAN

1. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika di SMA Swasta Bandung belum berjalan dengan efektif dikarenakan Guru Mata Pelajaran Matematika berperan sebagai tumpuan bagi anak didiknya dalam memahami materi yang diajarkan. Terlihat bahwa guru matematika hanya mengajarkan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Guru Matematika menggunakan metode pembelajaran Diskusi, Pengajaran tanya jawab, Pembahasan, dan Pemecahan masalah. Dari metode yang dipakai menghasilkan ada sebagian siswa yang paham dari proses pembelajaran yang disampaikan, namun ada juga sebagian siswa yang kurang paham.
2. Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas X IPA SMA Swasta Bandung masih kurang. Ada delapan orang siswa yang minat belajar matematika, alasannya karena menurut mereka matematika tersebut sangat mudah dipahami, matematika merupakan pelajaran yang unik dengan berbagai rumusnya serta matematika merupakan pelajaran yang menantang. Sedangkan ada lima belas orang yang tidak minat belajar matematika, alasannya

karena para siswa tersebut tidak menyukai matematika itu sendiri serta matematika sangat sulit dikerjakan.

3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika tidak berdampak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas X IPA SMA Swasta Bandung. Dapat disimpulkan bahwa di kelas X IPA SMA Swasta Bandung menyukai guru serta proses pembelajaran guru matematika tetapi tidak minat pada mata pelajaran matematika itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Bahasa dan Akuntansi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia V Online.
- Bahri Dzamarah, S.& Aswan Zaim. (1996). *“Strategi Belajar Mengajar.”* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Marno dan M. Idris. (2014). *“Strategi, Metode dan Teknik Mengajar: Membangun Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif”*. Sleman : Ar-Ruzz Media Shiphy.
- Octavia, A. (2020). *“Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja”*. Yogyakarta: CV Budi Utama Publishing Group.
- Pratiwi Tanjung, Y. (2020). *“Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa di MTS Negeri Kota Tebing Tinggi”*. Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 26-40. <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/view/60/61>
- Risky Trisnowati, A. dan Ending Wahyu Andjariani. (2021). *“Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randegan Kec. Tanggulangin kab. Sidoarjo”*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7 No. 1, 289-291. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1760/1573>
- Warsidi, Edi. (2017). *“Karakteristik Guru: Kreatif, Produktif dan Inklusif”*. Surakarta: Sinergi Prima Magna.
- Wawancara dengan Ibu Purnama Sari Harahap (Guru Mata Pelajaran Matematika) SMA Swasta Bandung Bandar Setia, pada tanggal 21 November 2022, pukul 09.30 WIB.
- Winkel, W.S. (1996). *“Psikologi Pengajaran”*. Jakarta: Grasindo.